

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Letak Geografis

MTs Negeri Pakem terletak di Dukuh Cepet, kelurahan Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kurang lebih 2 km kearah barat dari kecamatan Pakem. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat	: Sungai Dusun Cepet, Purwobinangun, Pakem
Sebelah Timur	: Pakem, Pulowatu, Turi, Sleman
Sebelah Utara	: Sungai/Selokan DsnCepet,Purwobinangun
Sebelah Selatan	: Jalur alternative jurusan Turi Sleman, Yogyakarta

Madrasah ini berdiri diatas tanah seluas 8.100 m², yang terdiri dari 5.200 m² sudah bersertifikat dan 2.973 m² masih menjadi milik warga setempat, sehingga belum dibubukan menjadi aset tetap madrasah.

2. Sejarah

a. Tahun 1958/1959 Dirintis Mendirikan PGA HMI.

Dinamakan PGAHMI karena kerja sama antara HMI Yogyakarta dengan Tokoh Islam di Pakem.

1) Pendirinya dari Pakem :

- a) Bapak Sukiyarto
- b) Bapak Nursyamsi
- c) Bapak Harjono
- d) Bapak Joko Somad
- e) Bapak Sujarwa
- f) Bapak Daliman
- g) Bapak Noryadi

2) Sedang Pendiri dari HMI :

- a) Bapak Supadmo Nawawi dari Madura
- b) Bapak Drs. Badawi.

Bertempat di Dusun Sempol, Harjobinangun, Pakem, Sleman dan satu tahun kemudian lalu pindah di Dusun Cepet, Harjobinangun, Pakem, Sleman. PGAHMI kemudian dijadikan Yayasan yang di Pakem diserahkan kepada Bapak Abdu Shomad Santosa, yang pada saat itu sebagai Kep.KUA Pakem.PGHMI mempunyai sebidang tanah yang sekarang ditempati MTs Yappi, dengan Kepala Sekolahnya Bapak Sujarwa.

Keadaan murid waktu berdiri mencapai 60 anak (2 kelas), dan tahun berikutnya muridnya tambah banyak. PGHMI pernah mengikutsertakan Ujian sampai 3 kali namun hasilnya minim, karena Ujian 3 kali hanya dapat Lulus 2 anak yaitu Bapak Suleman dari Nangsri yang sekarang menjadi Guru Agama.

- b. Tahun 1963/1964 Murid ditempuhkan/ diikutsertakan Ujian SMP ternyata hasilnya lebih baik. Sehingga tahun 1964/1965 sekolah ini kemudian dirubah menjadi SMP Islam. SMP islam

perkembangannya semakin baik.

- 1) Kepala Sekolahnya: Bapak Suhardi yang kemudian diganti oleh Bapak Djendro Wahono, BA dan kemudian diganti lagi oleh Bapak Ngatijo Subekti.
 - 2) Tempat : Masih di Cepet, Harjobinangun, Pakem, Sleman bertempat dirumahnya Bapak Amar (di Harjobinangun).
- c. Tahun 1967 Ada Informasi Bahwa Kandepag Sleman Ada Jatah PGA Negeri. Berdasarkan pertimbangan Pakem sebagai Daerah Basis Nasrani lalu SMP Islam diusahakan untuk bisa menjadi PGA Negeri. Kemudian diurus ke Jakarta oleh Bapak Drs. Sarjono dan Bapak Moh Karmidi. Pada tahun 1967 itu juga dapat berhasil sehingga SMP Islam muridnya diubah Statusnya menjadi murid PGAN 4 tahun Pakem. Adapun Guru yang ikut dinegerikan yaitu Bapak Tukimin, BA, Bapak Komari dan Ibu Isdiharyati. Namun Bapak Komari dan Ibu Isdiharyati sekarang sudah meninggal. Kepala Sekolahnya waktu itu adalah Bapak Moh Karmidi dari Jamblangan, Purwobinangun, Pakem, Sleman. Jumlah murid setiap tahunnya selalu bertambah banyak, dan untuk masuk PGAN, pendaftar melalui seleksi (Tes). Pertama kali mendapat Pegawai Kantor yaitu Suharni dari Klaten tetapi anehnya agamanya Katolik, akhirnya diusulkan untuk dipindah karena tidak sesuai.
- d. Tahun 1969 PGAN 4 Tahun Disempurnakan Menjadi PGAN 6 Tahun. Muridnya bertambah banyak dan mendapat Ikatan Dinas.

Sekolahan menjadi 3 tempat yaitu di Cepet, SD Pojok dan sebelah timur pasar Pakem. Tahun 1969 mulai membangun gedung di Labasan yakni disebelah utara masjid yang sekarang ditempati MTs Yappi. Karena jumlah murid sangat banyak, ada yang masuk siang. Kepala Sekolahnya Bapak Achmad Ichsanuddin, BA dari Bayeman, Bangunkerto, Turi, Sleman. Kemudian mendapat tambahan Guru : Drs. Wahnan Br. Seda, Drs. Anas Zuhrisani, Drs. Mansyur, Drs. Abdul Hadi, Drs. Dalil Hamid, A. Nabban Hasan, Dra. Dahijah, Siti Istithobah, BA, dan Siti Zahroh, BA. Dengan pegawai Kantor : Bapak Djironi, Bapak Tarwidi, Bapak Mungin, Bapak Soma, Bapak Suraji, dan Bapak Sumadi. PGAN 6 tahun Pakem sebagai PGAN 6 tahun Induk untuk Sleman sehingga setiap Ujian Akhir menjadi Pusat Rayon. Tahun 1975 mendapat Proyek Gedung dan dibangun di Harjobinangun, Pakem yang sekarang untuk MAN Pakem dan sekolahan ada dua tempat yaitu di Labasan dan di Harjobinangun.

- e. Tahun 1980 PGAN 6 Tahun Dipecah Menjadi 2 : Kelas I – III menjadi MTsN dan kelas IV – VI menjadi PGAN. Guru dan Pegawai juga dibagi 2, MTsN Kepalaanya Bapak Djendro Wahono, BA, PGAN 6 tahun Kepalaanya Bapak Achmad Ichsanuddin, BA. MTsN Pakem menempati Gedung yang ada di Labasan sedangkan PGAN menempati Gedung yang ada di Harjobinangun. MTsN pada Tahun Ajaran 1980/1981 pendaftaranya sedikit sekali karena masih kurangnya informasi dan belum jelas arahnya. Sehingga kelas I yang

masuk hanya 11 anak (1 kelas), kelas II ada 2 kelas dan kelas III ada 2 kelas jumlah kelas ada 5 kelas. Tahun Ajaran 1981/1982, Peserta didik yang masuk bertambah sehingga mendapat 2 kelas. Tahun Ajaran 1982/1983 mendapat 3 kelas, bahkan sudah mulai menolak murid karena kekurangan Lokal. Tahun 1983 mendapat Proyek Gedung, dan mencari lokasi di sekitar Pakem tidak ada yang menyanggupi tanahnya. Kemudian oleh Bapak Sarjono lalu diusahakan di Purwobinangun, Pakem sampai sekarang ini. Proyek hanya 3 lokal kelas dan 1 kantor TU sehingga sekolah ada 2 tempat. Kelas I dan II masih di Labasan dan Kelas III sudah bisa menempati gedung yang ada di Cepet ini. Tahun Ajaran 1983/1984 pendaftar makin banyak lagi sehingga kemudian menerima 4 kelas.

Banyak peserta didik datang dari luar Yogya, seperti dari Brebes yang jumlahnya cukup banyak. Hal ini berkat usaha Bapak Abdul Hadi. Tahun 1986/1987 mendapat Proyek tambahan local dan dari BP3 juga usaha membangun. Tahun 1987 MTsN semua sudah berada di Cepet, Purwobinangun, Pakem. Gedung yang ada di Labasan lalu dirintis untuk MTs Yappi dengan Kepala Sekolahnya yaitu Bapak A. Nabban Hasan.

Pada tahun 1986/1987 merupakan puncak MTsN Pakem karena murid paling banyak yang masuk. Pendaftar sampai 300 lebih dan yang diterima 192 anak. Jumlah anak ini bisa bertahan sampai

beberapa tahun lamanya karena saingannya belum ada. Tetapi pada tahun 1992 dengan berdirinya SMP Negeri Prayan mengurangi banyak anak yang masuk ke MTsN Pakem apalagi dengan penambahan kelas untuk SMP Negeri Donoharjo, lalu berdirinya SMPN Agro dan SMPN Pandowoharjo akhirnya animo peserta didik yang masuk ke MTsN Pakem menjadi sedikit sekali. Tahun Ajaran 1996/1997 murid yang masuk turun total karena peserta didik kelas I hanya ada 96 anak.

Urutan Kepala Sekolah :

No	Nama	Periode Pengurusan
1	Djendro Wahono, BA	1978
2	Drs. Suad	1990 s/d 1992
3	Sumidi Bari Winoto, BA	1992
4	Drs. Syaebani	1992 s/d 1997
5	Drs. Mudhakhir	1997 s/d 1998
6	Drs. H. Ahmad Dahlan, MA	1998 s/d 2003
7	Moh Sorim, S.Pd	2003 s/d 2008
8	Drs. Suharyanto, MA	2008 s/d 2011
9	Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd	2011 s/d 2013
10	Drs. Istoyo Bambang Irianto, M.M.	2013 s/d sekarang

3. Visi dan misi

a. Visi

“Unggul dalam berprestasi, maju dengan Iptek berdasarkan Imtaq serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan tata tertib madrasah untuk mencapai tingkat disiplin yang tinggi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai tingkat kompetensi yang tinggi.
- 3) Melaksanakan bimbingan latihan, dan pembiasaan sehingga menjadi anggota keluarga masyarakat dan warga negara yang baik.
- 4) Mengembangkan potensi warga madrasah dalam pembelajaran dan bimbingan untuk mewujudkan tercapainya peningkatan Imtaq.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dan pemahaman warga masyarakat tentang madrasah. *(Sumber : data sekunder dari*

MTs N Pakem Sleman Yogyakarta).

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan surat permohonan izin

penelitian nomor 3130/Dek/70/DAS/FIAI/XI/2016 atas persetujuan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. *Try out* dilakukan kepada 98 Siswa MTs YAPI Pakem dan tiap soal terdapat motivasi belajar instrinsik 11 item dan prestasi belajar 14 item.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian berdasarkan surat permohonan izin nomor 2814/Dek/70/DAS/FIAI/XI/2016 yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintakan pendapat responden mengenai motivasi belajar instrinsik dan prestasi belajar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 orang responden dengan perincian 49 siswa kelas VII dan kelas 49 siswa kelas VIII.

C. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk menghindari kesalahan pada analisis data, data hasil penyebaran kuesioner terlebih dahulu akan dilakukan seleksi terhadap item kuesioner. Uji validitas yang diterapkan dalam penelitian digunakan untuk seleksi item pada 11 item pertanyaan ditujukan untuk mengukur motivasi belajar instrinsik dan 14 item pertanyaan untuk mengukur prestasi belajar yang diberikan kepada 98 siswa MTs YAPI Pakem. Suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi di atas (r_{hitung}) r_{tabel} ($Df = (N-2) = 98 - 2 = 96$). Di lihat dari r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk 96 (0,1986).

Tabel 4.1 Uji Validitas Motivasi Belajar Instrinsik

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	19.80	13.566	.232	.187	.753
V2	20.09	13.874	.324	.181	.740
V3	19.23	13.286	.339	.341	.738
V4	18.80	12.864	.324	.321	.742
V5	19.52	12.827	.425	.308	.727
V6	19.48	13.252	.449	.327	.727
V7	19.32	13.048	.450	.334	.725
V8	19.79	12.530	.468	.295	.721
V9	19.46	12.336	.373	.321	.737
V10	19.19	11.857	.583	.465	.704
V11	19.00	12.532	.461	.327	.722

Aitem ini sudah valid di lihat dari r_{hitung} corrected item-Total Correlation (r_{tabel}) dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk 96 (0,1986) dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.2 Uji Validitas Prestasi Belajar

Item-Total Statistic					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	27.73	27.380	.502	.369	.812
V2	27.82	27.806	.459	.342	.815
V3	27.52	26.618	.535	.452	.809
V4	27.59	27.213	.515	.370	.811
V5	27.83	25.777	.484	.354	.813
V6	27.14	27.991	.240	.197	.834
V7	27.97	27.795	.480	.374	.814
V8	28.09	27.391	.482	.393	.813
V9	27.71	25.906	.566	.426	.806
V10	28.01	27.279	.468	.485	.814
V11	28.20	27.217	.473	.342	.813
V12	27.76	27.628	.390	.309	.819
V13	27.95	27.470	.413	.291	.817
V14	28.14	26.400	.475	.402	.813

Aitem ini sudah valid di lihat dari r_{hitung} corrected item-Total Correlation (r_{tabel}) dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk 96 (0,1986) dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak akan bersifat bepihak mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Menurut Arikunto (1998 : 170) instrumen dinyatakan reliabel apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji Reliabilitas yang digunakan adalah *Uji Reliability Alpha Cronbach* dengan bantuan *software SPSS 20 for windows*. Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* di atas 0,60 (Ghozali, 2006 : 46).

Tabel 4.3 Realibity Motivasi Belajar Instrinsik

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.749	.756	11

Tabel 4.4 Realibity Prestasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	14

Tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar instrinsik memberikan nilai *Cronbach's Alpha* 0,749 dan prestasi belajar memberikan

nilai *Cronbach's Alpha* 0,826 di atas 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat realibilitas yang baik dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

D. Hasil Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan di MTs N Pakem pada tanggal 8 November 2016 dan data dikumpulkan melalui 98 sampel siswa kelas VII dan VIII. Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan SPSS 20 *for windows*. Di dalam hasil deskriptif terdapat 3 kategori yang dipakai dipenelitian ini yaitu, Rendah/kurang, Sedang/cukup, Tinggi/baik (Azwar, 2003:21). Dalam menentukan kategori terdapat nilai min dan maks yang perlu diketahui dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{R a n g e} &= \frac{\text{M a k s} - \text{M i n}}{\text{K a t e g o r i}} \\ &= \frac{4 - 1}{3} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Sehingga Range skor untuk masing-masing kategori yaitu :

Tabel 4.5 Kategori

Kategori	Range Skor
1,0 - 1,9	Rendah/ Kurang
2,0 - 2,9	Sedang/ Cukup
3,0 - 4,0	Tinggi / Baik

Tabel 4.6 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar Intrinsik	98	1,73	3,73	2,9464	,36890
Prestasi Belajar	98	1,93	3,71	2,7726	,34755
Valid N (listwise)	98				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan descriptive nilai motivasi belajar instrinsik sebesar 2,9464 yang masuk dalam kategori sedang sedangkan prestasi belajar sebesar 2,7726 yang masuk dalam kategori sedang.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Muhammad Idrus (2009 : 169) memaparkan bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk memeriksa apakah sebaran yang diselidiki memenuhi asumsi normalitas, memenuhi atau mendekati distribusi normal atau tidak. Normal tidaknya suatu sebaran dapat dilihat jika nilai $p > 0,05$ maka sebarannya normal dan jika $p < 0,05$ maka sebarannya tidak normal. Uji normalitas ini dilakukan terhadap kedua variabel penelitian.

Dari hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar Intrinsik	Prestasi Belajar
N		98	98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,9464	2,7726
	Std. Deviation	,36890	,34755
Most Extreme Differences	Absolute	,073	,133
	Positive	,068	,133
	Negative	-,073	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,727	1,313
Asymp. Sig. (2-tailed)		,666	,064

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil perhitungan pada variabel motivasi belajar instrinsik mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,666 yang berarti lebih dari 0,05 ($0,666 > 0,05$), dan prestasi belajar mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,064 yang berarti lebih dari 0,05 ($0,064 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa distribusi kedua data adalah normal.

2. Uji Linieritas

Uji asumsi linieritas ini digunakan untuk melihat adanya hubungan yang linier antara kedua variabel dalam penelitian. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linier apabila $p < 0,05$ begitu pula sebaliknya hubungan antara dua variabel dikatakan tidak linier apabila $p > 0,05$ (Hadi, 1994 : 27). Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan komputer SPSS versi 20 dihasilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.8 Uji Linieritas Variabel motivasi belajar instrinsik dan prestasi belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar*	Between Groups	(Combined)	7,118	17	,419	7,284	,000
Motivasi Belajar Intrinsik		Linearity	5,642	1	5,642	98,156	,000
		Deviation from Linearity	1,476	16	,092	1,604	,087
	Within Groups		4,599	80	,057		
	Total		11,717	97			

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,001 < p = 0,001$, ini menunjukkan bahwa harga $p = 0,001 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%, maka kedua variabel dinyatakan linier.

F. Hasil Uji Regresi

1. Hasil Persamaan Regresi

Trihendradi (2009 : 208), menyatakan bahwa uji regresi digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen (Y) berdasar satu variabel independen (X) dalam persamaan linier. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar MTs N Pakem. Perhitungan regresi linier dilakukan dengan program SPSS versi 20. Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,846	,206		4,116	,000
	Motivasi Belajar Intrinsik	,654	,069	,694	9,443	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel di atas dapat diketahui persamaan garis regresi. Bentuk persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 0,846 + 0,654X$. Dari persamaan regresi mengandung arti bahwa prestasi belajar (Y) akan meningkat bila motivasi belajar instrinsik (X) ditambah sebesar 0,654.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji beberapa dugaan yang diajukan dengan menggunakan formula regresi linier sederhana. Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar dengan formula.

$H_0 : \beta = 0$

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar. Semakin rendah motivasi belajar instrinsik, maka akan semakin rendah pula prestasi belajar.

$H_a : \beta \neq 0$

H_a : Ada pengaruh motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar instrinsik, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar.

Uji hipotesis di atas maka dilanjutkan dengan pengujian berdasarkan taraf signifikansi, yaitu :

- a) Hasil dinyatakan signifikansi, jika $\alpha < 0,05$ yang bermakna menerima H_a dan menolak H_o .
- b) Hasil dinyatakan tidak signifikansi Jika signifikansi $\alpha < 0,05$ yang bermakna menerima H_o dan menolak H_a

Hasil analisis dengan menggunakan formula regresi linier sederhana yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 20 windows dihasilkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,642	1	5,642	89,173	,000 ^a
	Residual	6,074	96	,063		
	Total	11,717	97			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Intrinsik
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil tersebut menunjukkan nilai F hitung sebesar 89,173 dengan nilai signifikansi 0,000, maka H_a diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar. Untuk melihat seberapa besar pengaruhnya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 ^a	,482	,476	,25155

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Intrinsik

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel di atas dapat diketahui koefisien (R^2) sebesar 0,482 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,482 maka dapat diartikan bahwa 48,2 % prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar instrinsik, 51,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

G. Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis menggunakan formula regresi linier sederhana dan mendapatkan harga F hitung sebesar 89,173 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji analisis diketahui besar pengaruh variabel motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar sebesar 48,2%, hal ini menunjukkan masih ada pengaruh variabel lain sebesar 51,8% yang belum diteliti dalam penelitian ini dan mempengaruhi prestasi belajar.

Hasil penelitian telah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar instrinsik dengan prestasi belajar.

Hal ini mengandung makna motivasi belajar instrinsik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan semakin baik motivasi belajar instrinsik maka semakin baik pula prestasi belajar siswa. Demikian sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar instrinsik maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Keterkaitan antara motivasi belajar instrinsik terhadap prestasi belajar dijadikan suatu keharusan untuk setiap siswa itu sendiri supaya adanya kesadaran dalam memotivasi diri sendiri. Dorongan dari dalam sangat mempengaruhi bagaimana anak itu adanya kesadaran dalam memotivasi belajar

Menurut Djamarah (2008 : 36), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal didalam diri seseorang, dorongan internal atau disebut intrinsik dimana apabila pelajar memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, maka pelajar tersebut akan mengutamakan sekolah dibandingkan yang lain, karena bagi mereka belajar merupakan suatu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sedangkan dorongan eksternal atau disebut ekstrinsik dimana pelajar memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya, sehingga belajar bukan merupakan kegiatan sehari-hari.

Winkel (1996 : 9) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan analisis penelitian adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa MTs N Pakem”, serta menolak hipotesis (H_o) yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa MTs N Pakem Sleman Yogyakarta”.

